

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN FLUIDA STATIS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN MAKE – A MATCH DI KELAS XI MIA 1 SMAN 2
RAMBAH HILIR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Feri Sasmita
SMA Negeri 2 Rambah Hilir
Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika tentang pokok bahasan fluida statis melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* sebagai strategi pembelajaran pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir, Rokan Hulu, Riau. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir yang berjumlah 35 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes tertulis dan observasi. Data hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui metode *make a match* sebagai metode pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada pokok bahasan fluida statis di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir, yang pada kondisi awal hasil sebelum diberi tindakan nilai rata-rata 66,29. Pada siklus I dengan pemanfaatan metode *make a match* sebagai metode pembelajaran adanya peningkatan sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 82,17. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh 89,26.

Kata kunci: *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Metode Make - A Match.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Guru berperan penting untuk pelaksanaan proses pembelajaran di setiap tingkatan satuan pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan pemerintah no.19/2005 pasal 19). Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Berdasarkan hasil observasi saya dalam proses pembelajaran pokok bahasan fluida statis pada tahun pelajaran 2018/2019 kurang adanya interaksi aktif positif dari siswa. Hal ini

mengakibatkan rendahnya penguasaan materi siswa yang terlihat dari nilai ulangan harian yang masih tergolong sangat rendah yaitu 66,29 dikatakan rendah karena belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Namun berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai guru mata pelajaran fisika di kelas XI MIA 1 masih sering melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok konvensional dimana siswa dibagi atas beberapa kelompok yang salah satu kelompoknya ditunjuk sebagai penyaji dan satu kelompok lagi sebagai penanya. Dari hasil observasi peneliti dalam mengajar hanya beberapa siswa saja yang mendominasi pada proses diskusi. Sedangkan siswa lainnya kurang peduli terhadap pokok pembahasan yang didiskusikan. Hal ini membuat siswa kurang kritis serta kurang tanggap dalam belajar. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan model pembelajaran

yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks, adalah model pembelajaran *make – a match*. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal dalam masing-masing kelompok sebelum batas waktu yang ditentukan. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Model pembelajaran *make - a match* digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi karena model pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dimana tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil temuan lapangan telah memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Widyaningsih, dkk (2008) yang melakukan penelitian dengan judul *Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Penelitian Widyaningsih mengambil tiga tipe pembelajaran kooperatif yaitu STAD, Jigsaw, dan *Make a Match*. Penerapan Cooperative Learning menurut hasil penelitian Widyaningsih dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika dapat menggunakan berbagai model serta efektif jika digunakan dalam suatu periode waktu tertentu. Suasana positif yang timbul dari *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan guru matematika. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir, namun tidak menutup kemungkinan keributan didalam kelas akan terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu teknik pembelajaran *Make A Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Tujuan dari pembelajaran dengan model *make and match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Fachrudin, 2009 : 168).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Teknik pembelajaran *Make A Match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban
3. atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban),

peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)

5. Setelah itu babak dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Kesimpulan

Model pembelajaran Make A Match dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Make A Match

Kelebihan dan kelemahan model Cooperative Learning tipe Make A Match menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah :

1. Kelebihan model pembelajaran Make A Match adalah sebagai berikut:
 - (1)dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
 - (2)karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan;
 - (3)meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
 - (4)efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
 - (5)efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
2. Kelemahan model pembelajaran Make A Match adalah sebagai berikut:
 - (1)jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
 - (2)pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;

(3)jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan;

(4)guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Rambah Hilir pada kelas XI MIA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yang berlangsung selama bulan Agustus – Oktober 2019 pada mata pelajaran fisika khususnya pada pokok bahasan fluida statis.

C. Subjek Penelitian

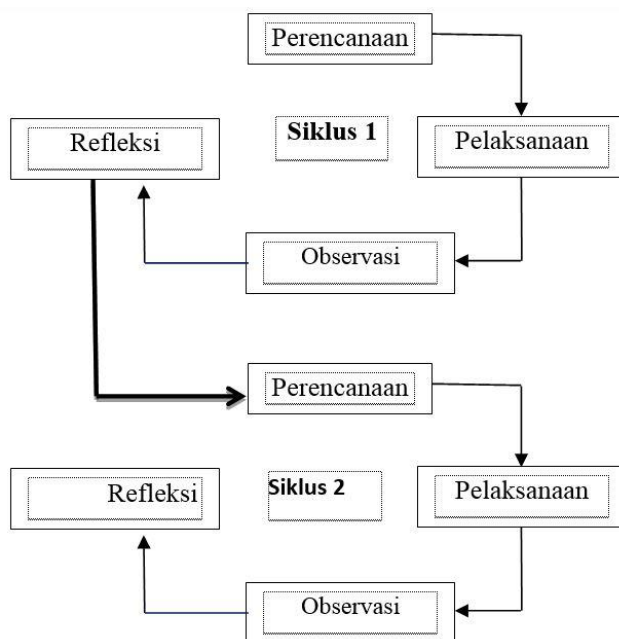
Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 di SMAN 2 Rambah Hilir pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 35 orang, diantaranya 9 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan.

D. Posedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan (2 x 45 menit). Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan(2x 45 menit).
2. Siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan(2 x 45 menit).

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi.

- Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pokok bahasan fluida statis.
- Observasi: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pokok bahasan fluida statis.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi.

- Tes: Menggunakan soal objektif
- Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pokok bahasan fluida statis.

F. Analisis Data

Menurut Suharsimi (2002:262) data penelitian ada 2 macam yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi sehingga peneliti menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan skor hasil test dan skor observasi.

Untuk mengukur hasil penelitian ini digunakan rumus:

$$PR = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Pencapaian Responden dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kelas Ketercapaian

No	% ketercapaian	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Tidak baik atau gagal

G. Kriteria Keberhasilan Penelitian (Indikator Kinerja)

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengetahui perbedaan hasil belajar subyek penelitian sebelum tindakan (nilai awal dan hasil observasi sebelum tindakan) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika

skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan siswa memiliki nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75% dari seluruh siswa kelas XI MIA 1 SMAN 2 Rambah Hilir tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tiap Siklus dan Antar siklus

Dari hasil pengamatan pada setiap proses pembelajaran dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a mach* ternyata meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I, Siklus II aktivitas belajar dan hasil belajar terus meningkat seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

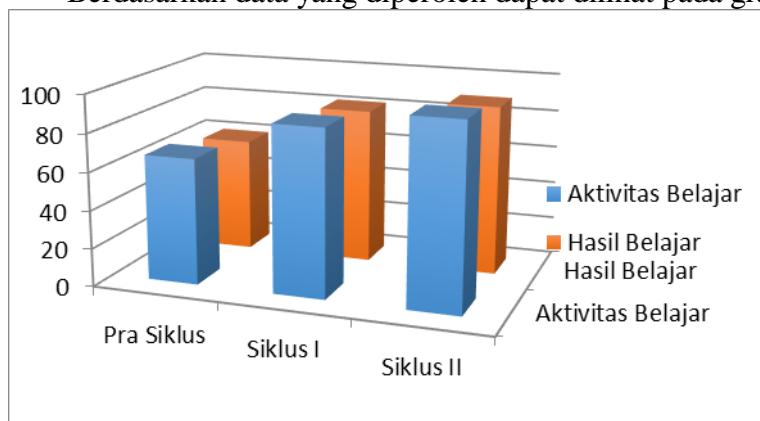
Tabel 12. Nilai Rata-rata siswa

No	Point	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata aktivitas belajar	66,29	87,61	96,57
2	Rata-rata hasil belajar	60,43	82,17	89,26
3	Prosentase ketuntasan	57,14 %	74,29 %	82,86 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan terlihat rata-rata awal adalah 60,43% kemudian Siklus I adalah 82,17 dan siklus II adalah 89,26%

Dari prosentase ketuntasan belajar individu juga mengalami peningkatan terlihat rata-rata awal adalah 57,14% kemudian Siklus I adalah 74,29 dan siklus II adalah 82,86% , maka tindakan ini cukup sampai siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *make - a mach* pada pokok bahasan fluida statis memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMAN 2 Rambah Hilir kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika

siswa pokok bahasan fluida statis melalui penerapan model *make - a mach* di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Hal ini dikarenakan PTK telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran fisika kelas XI MIA 1 di SMAN 2 Rambah Hilir pada pokok bahasan fluida statis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian motifasi kepada siswa yang sangat diperlukan agar siswa semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make – a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memahami pokok bahasan fluida statis.
3. Melalui penggunaan model pembelajaran *make – a match*, proses pembelajaran fisika efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika, khususnya dalam pokok bahasan fluida statis.
4. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *make – a match* sebesar 82,14% lebih dari 75% yang di harapkan.
5. Aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *make – a match* sebesar 96,62% dan masuk kategori baik.

DARTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mihtahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Model Pembelajaran Biologi SMA*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon V UNRI.
- Munawar, Indra. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. [Online]. Tersedia:<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html> (22 Oktober 2010)
- Ramadhan, Tarmizi.2008, *Pembelajaran Kooperatif Make A Match*, Jakarta http://Tarmizi_Ramadhan.Blog.com
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjipto, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudrajat, Akhmat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sudrajat, Akhmad, 2008, *Model Pembelajaran Inovatif*.

http://Akhmad_Sudrajat.wordpress.com

-----,2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. 2008.

http://Akhmad_Sudrajat.wordpress.com

-----,2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model*

Pembelajaran,http://Akhmad_Sudrajat.wordpress.com

Sudjana, Nana, dkk. (1989).*Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Suharsimi, Arikunto.(2002).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syafei, Wan, dkk. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Dan Pelatihan Provesi Guru*

Widyaningsih, Wahyu. 2008. *Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Makalah dipublikasikan melalui <http://tpcommunity05.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 26 April 2008).